

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sarana pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bangsa agar dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang. Indonesia memiliki Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menjadi penanggung jawab untuk keberlangsungan dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Program wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) di Indonesia. Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 9 (sembilan) tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Contoh pendidikan formal yaitu meliputi : pendidikan anak usia dini berupa Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan dasar seperti SD, MI, SMP, MTs, dan pendidikan Menengah seperti SMA, SMK, MA, MAK, dan pendidikan tinggi seperti Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis

dan Doktor. Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan Non Formal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan , keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada pendidikan fomal belum memadai dan pendidikan non fomal juga memiliki fungsi sebagai pelengkap apabila peserta didik mersa perlu untuk menambah pengetahuan , keterampilan dan sikap melalui pendidikan non fomal. Sedangkan Pedidikan Infomal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan sekitar adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa kedepannya. Proses belajar-mengajar yang terjadi pada pendidikan Formal dan Non Formal memiliki persamaan yang pasti dalam membantu proses pembelajarannya, yaitu dengan adanya sebuah media bantu seperti buku atau modul sebagai sarana pembelajaran. Modul merupakan media bantu proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, modul berisikan ringkasan materi yang akan di ajarkan kepada siswa agar lebih memudahkan sisiwa mengklasifikasikan ilmu yang di pelajari.

Modul disebut juga media bantu untuk belajar mandiri siswa karena didalamnya telah dilengkapi materi dan petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, siswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi

pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para siswa dengan tatap muka, tetapi cukup dengan membaca dan memahami modulnya.

Modul memiliki karakteristik tertentu dalam pembuatannya, seperti berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, agar memungkinkan siswa dapat belajar mandiri, dan merupakan realisasi perbedaan individual. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 3-5).

Self Instructional yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.

Self Contained; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran dengan tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

Stand Alone (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain.

Adaptive modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel untuk pembelajaran.

User Friendly modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar-mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, dan menekankan akan penguasaan materi. Salah satu pengguna modul adalah lembaga kursus. Lembaga Kursus adalah salah satu contoh lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan non formal. Lembaga Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Peserta Kursus yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh ijazah, sertifikat atau surat keterangan dan untuk keterampilan tertentu seperti kursus ahli kecantikan atau penata rambut diwajibkan menempuh ujian negara sebagai standar. Ujian negara ini dimaksudkan untuk mengawasi mutu kursus yang bersangkutan, sehingga pelajaran yang diberikan memenuhi syarat dan peserta memiliki keterampilan dalam bidangnya.

Kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan dilakukan satu pola penjaminan mutu yang mengacu kepada sistem penjaminan mutu pendidikan nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meliputi :

1. Evaluasi
2. Akreditasi
3. Sertifikasi

Evaluasi dan Akreditasi dilakukan terhadap satuan pendidikannya dalam hal ini adalah lembaga kursus dan pelatihannya, untuk sertifikasi dilakukan kepada SDM nya, meliputi: Pengelola, Pendidikan, dan peserta didiknya. Evaluasi dilakukan oleh pemerintah berupa evaluasi kinerja, akreditasi untuk mengukur kelayakan yang dilakukan oleh Ban-PNF, dan sertifikasi dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi yang di bentuk oleh asosiasi profesi dan ditetapkan oleh pemerintah. Perkembangan keberadaan pendidikan kursus memang sangat luar biasa, berdasarkan data dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan bahwa data LKP tahun 2007 sebanyak 9.642 lembaga, sedangkan data tahun 2010 meningkat tajam menjadi 14.315 dan tahun ini menjadi 17.776. Artinya dalam kurun waktu hanya 5 tahun meningkat sebesar 56,5%, dengan beraneka ragam keterampilan, saat ini ada 224 jenis keterampilan dan dari 224 tersebut 66 jenis keterampilan sudah dibakukan. Jenis Kursus yang terdaftar di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia seperti ; Kursus Komputer, Kursus Bahasa Inggris, Kursus Menjahit, Kursus Tata Kecantikan Rambut, Kursus Tata Rias Pengantin, Kursus Tata Kecantikan Kulit, Kursus Mengemudi, Kursus Tata Boga, Kursus Bordir, Kursus Akuntansi, Kursus Hantaran dan masih banyak yang lainnya. Daerah Sukoharjo sendiri merupakan

salah satu daerah yang memiliki lembaga kursus yang kelayakannya sudah teruji oleh Ban-PNF, dan Lembaga Sertifikasi Kompetensi yang dibentuk oleh asosiasi profesi dan ditetapkan oleh pemerintah. Contoh lembaga kursus yang teruji Ban-PNF dan Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pemerintah daerah Sukoharjo adalah Lembaga Pendidikan Kursus Loka Bina Karya atau lebih dikenal dengan nama LPK Loka Bina Karya. LPK Loka Bina Karya merupakan lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Desa Kunden, Kecamatan Bulu, merupakan satu-satunya lembaga non formal yang berdiri sejak 5 Januari tahun 1981 di daerah Kabupaten Sukoharjo. Perkembangan LPK Loka Bina Karya sejak tahun 1981 hingga sekarang terdapat banyak perubahan dan perkembangan untuk meningkatkan segi profesionalisme, kualitas dan kuantitasnya. Didukung dengan skill pengajar dan sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemajuan perkembangan zaman di bidang tata busana. Tetapi, setelah dilakukannya wawancara dengan pengajar LPK Loka Bina Karya terdapat permasalahan pada modul pembelajaran dan media promosi yang ada pada lembaga kursus. LPK Loka Bina Karya masih mempertahankan modul pembelajaran yang sama sejak 1981 dengan perubahan yang belum maksimal sehingga membuat pengajar terganggu dengan adanya perubahan pada kondisi fisik dan isi modul pengajaran yang semakin lama terlihat usang, robek di beberapa bagian yang membuat siswa-siswi kurang maksimal untuk tertarik memahami dan membaca modul dengan tampilan yang kurang menarik. Sedangkan perkembangan media promosi yang dilakukan oleh LPK Loka Bina Karya juga masih belum maksimal dalam pengenalannya kepada masyarakat. Usaha yang pernah dilakukan untuk mengenalkan LPK Loka

Bina Karya hanya sebatas menggunakan Banner Sederhana dan Flayer Hitam putih. Adanya permasalahan dengan modul pembelajaran dan media promosi inilah yang membuat LPK Loka Bina Karya perlu untuk melakukan perubahan untuk membuat kemajuan lembaga kursus agar mudah dikenal secara meluas dengan adanya peningkatan kualitas yang akan dilakukan. Adanya pembenahan Modul Pembelajaran dan Media Promosi yang akan dilakukan diharapkan akan berdampak besar bagi lembaga kursus untuk mempermudah dalam mengenalkan dan mempresentasikan visi, misi LPK Loka Bina Karya yang ingin ditanamkan di benak masyarakat .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep redesain modul pembelajaran dan media promosi yang akan diterapkan pada LPK Loka Bina Karya ?
2. Bagaimana rancangan desain ilustrasi modul pembelajaran dan media promosi LPK Loka Bina Karya ?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ilustrasi modul pembelajaran dan media promosi Lembaga Pendidikan Kursus ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat redesain modul pembelajaran dan media promosi agar dapat di terapkan pada LPK Loka Bina Karya.
2. Mengetahui cara membuat desain perancangan ilustrasi modul pembelajaran dan media promosi yang tepat dan efisien untuk LPK Loka Bina Karya.

D. Manfaat

Hasil perancangan ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

- Bagi Penulis

Penulis mampu untuk membuat konsep perancangan ilustrasi yang baik dan tepat untuk LPK Loka Bina Karya.

- Bagi Lembaga

Sebagai bahan acuan referensi mahasiswa lain dalam pengaplikasian desain ilustrasi dalam pembuatan buku modul pembelajaran dan media promosi untuk lembaga pendidikan non formal.

- Bagi Dunia Desain

Sebagai salah satu inovasi ilustrasi desain komunikasi visual yang mampu diterapkan dibidang lainnya yaitu modul pembelajaran dan media promosi suatu lembaga pendidikan non formal.

E. Tinjauan Pustaka

JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520 (2301-928X Print) yang berjudul Desain Mainan Edukasi Balok Modul untuk Anak Usia 8-12 Tahun Bertema Candi oleh Martha Oki Rahmawati dan Primaditya Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Berisi tentang konsep pembuatan desain mainan yang digunakan sebagai modul pembelajaran anak-anak usia 8-12 tahun. Pembuatan desain mainan modul dilakukan dengan beberapa tahapan yang kompleks dalam perancangannya. Jurnal ini bermanfaat untuk tugas akhir yang berjudul “ Desain Ilustrasi Modul Pembelajaran Dan Media Promosi Kursus Menjahit Loka Bina

Karya” karena di dalamnya menjelaskan berbagai tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan desain mainan edukasi balok sebagai modul pembelajaran untuk anak-anak.

Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016, Halaman: 1938—1942 yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. Oleh Endang Novita Tjiptiany, Abdur Rahman As’ari, Makbul Muksar. Pendidikan Matematika Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. Jurnal ini berisikan tentang Pengembangan Modul Pembelajaran yang dilakukan untuk mempermudah siswa-siswi dapat memahami materi secara mendalam, pengembangan modul yang melalui berbagai tahapan-tahapan untuk mengembangkan bahan ajar bagi siswa-siswi inilah yang memberikan manfaat untuk tugas akhir yang berjudul “ Desain Ilustrasi Modul Pembelajaran Dan Media Promosi Kursus Menjahit Loka Bina Karya” karena didalamnya memberikan pemaparan bagaimana sebuah modul pembelajaran disusun untuk mempermudah siswa-siswi memahami materi yang akan disampaikan.

Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Fashion Korea untuk Anak Muda di Surabaya oleh Heni Prasetya, Wibowo, dan Hendro Aryanto. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra. Berisikan tentang sebuah rancangan desain buku ilustrasi fashion yang didalamnya terdapat strategi dan metode penelitian yang dilakukan dalam proses perancangannya. Tugas akhir tersebut bermanfaat untuk tugas akhir yang

berjudul “ Desain Ilustrasi Modul Pembelajaran Dan Media Promosi Kursus Menjahit Loka Bina Karya” karena dapat menjadi referensi untuk membantu proses pembuatan desain modul yang akan dibuat.

Tugas Akhir yang berjudul Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital oleh Dony Sugianto, Ade Gafar Abdullah, Sisca Elvyanti, Yuda Muladi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia. Berisikan tentang pengembangan pembuatan modul elektronik sebagai inovasi pembelajaran agar sebuah pembelajaran dapat dengan mudah dipahami dengan melibatkan tampilan audio visual, sound, dan movie. Tugas akhir ini bermanfaat untuk proses pembuatan tugas akhir yang berjudul “ Desain Ilustrasi Modul Pembelajaran Dan Media Promosi Kursus Menjahit Loka Bina Karya” karena dengan adanya tugas akhir Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital membuktikan bahwa adanya inovasi dan pengembangan dalam metode pembelajaran akan memiliki dampak yang lebih baik.

F. Landasan Teori

1. DESAIN

Secara etimologis kata ‘desain’ berasal dari kata *designo* (italia) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Abad 17 – Inggris : memberi makna baru pada kata desain dengan membentuk School of Design (1836), dalam praktek sering semakna dengan kata *craft* (keterampilan adiluhung). Abad 19 – Ruskin dan Morris (tokoh gerakan anti industri di Inggris) menyebutkan desain sebagai Seni berketampilan tinggi (*art and craft*). Sedangkan desain dalam seni rupa adalah

suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata. Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976).

Desain adalah sebuah gagasan atau ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah bentuk, karya dengan memiliki nilai, makna dan tujuan yang memiliki berbagai macam bentuk asil akhirnya.

2. ILUSTRASI

Ilustrasi adalah penggambaran suatu elemen rupa guna menjelaskan, menerangkan, dan memperindah sebuah teks, agar pembaca dapat merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat, dan kesan yang ada dalam cerita yang disajikan (Rohidi, 1984:87). Ilustrasi adalah sebagai bentuk ekspektasi dari ketidakmungkinan dan tak ada yang berbeda jauh seperti halnya angan-angan, yang sifatnya virtual atau maya, serta ilustrasi hadir dalam sebagai diverifikasi (Fariz (2009:14). Kesimpulan dari uraian diatas adalah Ilustrasi secara sederhana merupakan sebuah gambaran yang digunakan untuk menceritakan atau menjelaskan dengan bantuan visual yang diharapkan dengan adanya ilustrasi akan dapat dicerna secara efektif dan efisien.

3. MODUL

Nana Sujana dalam buku Teknologi Pengajaran mengatakan bahwa Modul didefinisikan sebagai satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan :

- Tujuan instruksional yang akan dicapai
- Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar-mengajar
- Pokok-pokok materi yang dipelajari
- Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- Peranan guru dalam proses belajar-mengajar
- Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan
- Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan
- Lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa
- Program evaluasi yang akan dilaksanakan

Sofwan Amri dalam buku Kontruksi Pengembangan Pembelajaran mengatakan bahwa Modul adalah suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Kesimpulan dari uraian diatas adalah Modul merupakan sarana media pembelajaran yang berisi materi-materi yang disusun sitematis berujuan untuk membantu siswa-siswinya dapat belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru sebagai pembimbingnya.

4. MEDIA

Secara umum Media merupakan suatu alat perantara atau pengantar yang memiliki fungsi sebagai penyalur pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan media merupakan perantara atau penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Dagun, 2006: 634). Kesimpulan dari uraian diatas adalah Media menjadi sarana alat perantara untuk menyalurkan sebuah informasi dan menyebar luaskan suatu gagasan atau ide kepada target audiencenya, dengan melalui berbagai macam proses untuk pencapaiannya.

5. PROMOSI

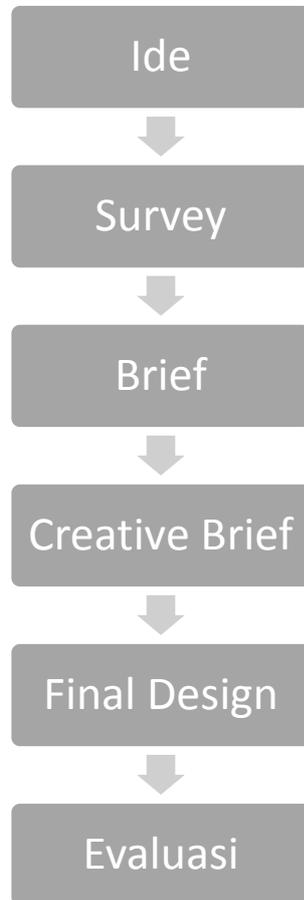
Philip Kotler (1997, 142) mendefinisikan promosi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan manfaat dari produknya dan untuk meyakinkan konsumen agar membeli. Julian Cummins (1991, 11) mendefinisikan promosi sebagai serangkaian teknik yang digunakan untuk mencapai sasaran penjualan atau pemasaran dengan menggunakan biaya yang efektif , dengan memberikan nilai tambah pada produk atau jasa baik kepada perantara atau pemakai langsung. Biasanya tidak dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Kesimpulan uraian diatas adalah Promosi merupakan sebuah kegiatan

mengenalkan atau menginformasikan produk atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat atau target audience tertentu.

6. MEDIA PROMOSI

Media promosi dalam sebuah website (<https://economy.okezone.com>) adalah sarana mengomunikasikan suatu produk atau jasa atau brand atau perusahaan dan lainnya agar dapat dikenal masyarakat lebih luas. Media Promosi merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan suatu produk/jasa/image/perusahaan ataupun yang lain untuk dapat lebih dikenal masyarakat lebih luas. Media promosi yang paling tua adalah media dari mulut ke mulut. Media ini memang sangat efektif, tetapi kurang efisien karena kecepatan penyampainanya kurang bisa diukur dan diperkirakan (gemapariwara.blogspot.com). Kesimpulan dari uraian diatas adalah Media promosi merupakan sebuah sarana mengkomunikasikan suatu produk, jasa, image sebuah perusahaan yang ingin ditanamkan di benak masyarakat agar lebih mudah untuk dikenali.

G. Metode Perancangan



Gambar 1. Sistematika Perancangan (Sumber : Panduan Tugas Akhir, Tahun 2020)

1. Ide

Ide merupakan suatu gagasan yang menjadi dasar permasalahan. Ide terbentuk dari dasar pemikiran yang nantinya akan dikembangkan pada tahap selanjutnya. Ide pada tugas akhir muncul karena adanya permasalahan yang terdapat pada kurangnya pengembangan, inovasi pada sebuah modul pembelajaran dan masih sedikitnya media promosi sudah digunakan oleh lembaga pendidikan kursus. Pemecahan solusi yang akan dilakukan untuk

mengatasi permasalahan dengan cara membuat sebuah inovasi desain ilustrasi pada modul pembelajaran yang diharapkan akan mewakili identitas, visi, misi dari lembaga pendidikan kursus. Pengembangan media promosi akan dilakukan untuk menambah informasi dan sebagai sarana pengenalan lembaga kursus kepada masyarakat secara lebih efektif dan efisien.

2. Survey/ Observasi

Survey/observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan setiap kegiatan yang menggunakan indera penglihatan dan daya ingat dalam pelaksanaannya yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berguna untuk mengembangkan dan mewujudkan ide. Lokasi Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan kursus guna mendapatkan data-data tentang objek penelitian dan media promosi yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

3. Brief

Brief merupakan kumpulan data yang akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan data yang akurat mengenai latar belakang permasalahannya. Data yang akurat ini berkaitan dengan beberapa narasumber yang berhubungan dengan pengembangan pembuatan modul pembelajaran dan pembuatan media promosi yang akan dilakukan. Pembuatan desain ilustrasi modul dan media promosi ini akan dilakukan dengan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

A. Sumber Data

a. Wawancara

- Lembaga Pendidikan Kursus Loka Bina Karya

- Tenaga Pengajar (Guru)
- Masyarakat Sukoharjo

b. Pustaka

Buku

- Modul Kursus Menjahit
- Tata Busana

Jurnal

- Desain Mainan Edukasi Balok Modul untuk Anak Usia 8-12 Tahun Bertema Candi
- Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang.

Tugas Akhir

- Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Fashion Korea untuk Anak Muda di Surabaya
- Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital

c. Dokumentasi

- Data tertulis yang berkaitan dengan Lembaga Pendidikan Kursus
- Data gambar berupa foto-foto yang berkaitan dengan Lembaga Pendidikan Kursus

4. Creative Brief

Creative Brief merupakan langkah lanjutan untuk mempersiapkan langkah kreatif yang akan dilakukan untuk menghasilkan solusi yang akan mengatasi permasalahan. Creative Brief meliputi strategi kreatif dan media plan yang akan digunakan untuk pembuatan modul pembelajaran dan media promosi. Strategi kreatif yang akan menggunakan Verbal dan Non Verbal. Strategi verbal akan membahas tentang point of focus yang akan ditampilkan contohnya seperti headline, tagline dan lain sebagainya. Sedangkan strategi non verbal akan memuat tentang konsep teknik dan estetika yang ingin ditampilkan sebagai identitas lembaga pendidikan kursus. Kedua proses tersebut akan menghasilkan adanya citra seni dan teknik pembuatannya. Pemilihan media plan yang dipilih berdasarkan target audiens diharapkan mampu untuk menambah informasi dan mengenalkan citra lembaga kepada masyarakat.

5. Final Design

Final Design merupakan hasil visualisasi ide dasar yang dikembangkan sebelumnya. Pembuatan Desain Modul pembelajaran dan Media Promosi dari lembaga pendidikan kursus ini didasarkan pada urutan tahapan pembuatan sehingga desain yang dibuat diharapkan mampu menjadi perwakilan dari permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan kursus. Media Promosi yang disesuaikan dengan target audiens diharapkan juga mampu untuk mendukung pengenalan lembaga pendidikan kursus kepada masyarakat. Media pendukung yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

a. Media Cetak

Media cetak yang menjadi alternatif dasar untuk mengenalkan identitas lembaga pendidikan kursus kepada masyarakat ini akan dibuat dan disesuaikan dengan target audiens sebagai daya tarik utamanya. Sehingga promosi yang akan dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan efisien kedepannya.

b. Media Sosial

Pemilihan Media Sosial sebagai alternatif promosi lembaga pendidikan kursus selanjutnya memiliki tujuan agar dapat diakses dan diketahui dimanapun, kapanpun dan siapapun yang menginginkan informasi tentang lembaga tersebut.

c. Merchandise

Merchandise yang dapat digunakan sehari-hari juga dapat menjadi salah satu sarana promosi yang efisien karena dengan adanya merchandise pemasaran akan dapat memberikan kesan yang lebih mendalam di benak masyarakat.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terpenting dalam pembuatan tugas akhir ini, karena evaluasi adalah tahapan untuk memberikan kesimpulan dari proses pembuatan hingga hasil akhirnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I

Pada bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Perancangan.

BAB II

Pada bab ini memuat Landasan Teor yang berisi teori-teori yang bersangkutan dengan Tugas Akhir yaitu tentang Desain Ilustrasi, Modul Pembelajaran, dan Media Promosi.

BAB III

Pada bab ini memuat tentang indentifikasi data, hasil survey/observasi, yang telah dikumpulkan mengenai pembuatan desain ilustrasi modul pembelajaran dan media promosi untuk kursus menjahit.

BAB IV

Pada bab ini memuat tentang perwujudan karya yaitu, desain ilustrasi modul pembelajaran dan media promosinya.

BAB V

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa sampai perwujudan karya tentang tugas akhir ini dan saran untuk perancangan berikutnya. Bab ini berfungsi sebagai penutup serta kesimpulan dari keseluruhan pembuatan karya ini dan saran untuk pembacanya.